

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dan informasi yang mengakibatkan semakin beratnya menghadapi berbagai macam tantangan, maka tuntutan dalam pekerjaan pun akan semakin kreatif dan semakin mengembangkan potensi yang dimiliki setiap pegawai. Keberadaan pegawai dalam suatu lembaga mempunyai peran penting dan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan serta kemajuan setiap lembaga, sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor penting bagi suatu organisasi dalam menjalankan aktivitasnya untuk mencapai suatu tujuan. Terdapat faktor-faktor lain yang menunjang pencapaian tujuan organisasi seperti sarana dan fasilitas yang dimiliki serta sistem manajemen yang diterapkan. Tercipta karena adanya sumber daya manusia (SDM) sebagai pengelola dan pelaksana.

Sumber daya manusia (SDM) akan tetap menempati posisi strategis dalam arti bahwa organisasi akan dapat berkembang baik jika sumber daya manusia (SDM) yang terlibat di dalamnya mampu memaksimalkan kemampuan pencapaian tujuan organisasi. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan SAR (*Search And Rescue*) Tingkat Dasar pegawai Basarnas melibatkan unsur ilmu olahraga di dalamnya diantaranya kegiatan samapta

keolahragaan setiap pagi dan siang hari, HART (*High Angle Rescue Technique*) yang menggunakan tebing sebagai tempat berlatih, *Water Rescue* kegiatan yang melibatkan olahraga renang dan menyelam, *Jungle Rescue* kegiatan mendaki gunung dan pencarian dengan menggunakan kompas.

Penunjang dari kemajuan lembaga meliputi kecerdasan emosional dan iklim organisasi serta motivasi kerja pegawainya itu sendiri. Kecerdasan emosional mencakup perasaan dan penguasaan dalam menangani hubungan sosial sebab kecakapan emosional membuat diri pegawai merasa nyaman. Para pegawai menangkap perasaan-perasaan baik sesama rekan kerja atau terhadap pimpinan seolah-olah perasaan-perasaan itu semacam virus sosial. Sikap hati-hati pada kalangan pegawai yang menekankan tata krama merupakan sarana untuk memastikan bahwa tidak akan ada luapan emosi yang mengganggu para pegawai dalam hubungan sosial mereka. Perasaan untuk mengelola emosi dan pemahaman terhadap emosi orang lain sangat terlihat pada saat para pegawai Basarnas mengikuti Pendidikan Dan Pelatihan SAR (*Search And Rescue*) Tingkat Dasar.

Peneliti tertarik untuk mengangkat masalah ini dikarenakan ingin mengetahui apakah ada hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Iklim Organisasi Dengan Motivasi Kerja. Hal ini terlihat ketika pegawai pada umumnya mengemukakan perasaan mengenai jabatan atau pekerjaannya

melalui laporan kerja. Kondisi yang terjadi pegawai merasa sulit untuk mengemukakan pendapat tentang motivasi kerja. Seringkali pegawai ingin menyampaikan pendapat di dalam bekerja, ketidakterbukaan di tempat bekerja menjadi alasan utama pegawai untuk lebih bekerja sesuai perintah pimpinan. Idealnya sebagai seorang pegawai bekerja sesuai aturan dan arahan pimpinan dan memberikan pendapat atau masukan baik sesama pegawai atau terhadap pimpinan, sehingga terciptanya hubungan yang bersinergis dan menjadikan lingkungan kerja yang harmonis dan membuat nyaman tempat untuk bekerja.

Pegawai harus mempunyai kecerdasan emosional dan motivasi kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga kerja. Dengan motivasi kerja yang tinggi dan kuat, maka produktivitasnya kerja pegawai juga akan tinggi. Meskipun secara eksplisit diakui bahwa suasana lingkungan kerja merupakan faktor yang menentukan keberhasilan proses bekerja, program-program belum menyentuh atau masih mengabaikan tersebut.

Penelitian-penelitian yang berkenaan dengan kecerdasan emosional dan iklim lingkungan kerja di Indonesia masih sangat sedikit. Masalah kesejahteraan pegawai yang saat ini tidak layak, tidak sesuai dengan pendidikan penghasilan yang diperoleh tidak mencukupi, terlebih lagi dalam situasi krisis saat ini, harga-harga kebutuhan pokok dan biaya rumah tangga lainnya naik dengan cepat tanpa diduga.

Kondisi ini menyebabkan pegawai berusaha menambah penghasilan dengan cara bekerja atau usaha di bidang lain atau meminjam di koperasi atau bank untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Cara yang digunakan pegawai tidak selalu berhasil, dan bahkan cenderung makin memperburuk nasib para pegawai. Terlebih lagi ketika mereka akan menjalani Pendidikan dan Pelatihan SAR (*Search And Rescue*) Tingkat Dasar dimana pegawai akan mengikuti serangkaian kegiatan yang berlanjut selama 54 hari, yang mana dibutuhkan daya tahan tubuh yang sangat baik serta ketahanan mental selama mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu pegawai diwajibkan mengikuti beberapa tes jasmani sebagai tolak ukur awal dalam Pendidikan dan Pelatihan SAR (*Search And Rescue*) Tingkat Dasar.

Suasana iklim organisasi yang ada di lingkungan kerja dan pegawai lainnya bekerja yang cenderung statis, diduga juga mempengaruhi motivasi kerja dari para pegawai. Bagi sebagian besar individu, kerja juga merupakan pemenuhan kebutuhan atau interaksi sosial. Pegawai yang memiliki rekan kerja ramah dan mendukung, cenderung mengantarkan mereka kepada motivasi kerja yang meningkat.

Kecerdasan emosional dan iklim organisasi yang baik dan kondusif seharusnya dapat menciptakan motivasi kerja yang tinggi. Iklim organisasi yang kondusif harus ada kejelasan tugas, hubungan komunikasi yang baik antara atasan dengan bawahan dan sesama rekan kerja, adanya sistem

penghargaan dan sanksi yang adil, kenyamanan lingkungan kerja. Iklim organisasi sebagai salah satu faktor eksternal diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja pegawai. Terciptanya suasana yang nyaman dalam sebuah pekerjaan maka pegawai akan dengan sendirinya merasa termotivasi dalam melakukan pekerjaan.

Pegawai dalam sebuah organisasi harus mampu merefleksikan perasaan saling percaya dan saling mendukung. Pegawai merasa bahwa mereka bagian dari tim sehingga berusaha berfungsi dengan baik, mengikuti peraturan yang ditetapkan, menggunakan kecerdasan emosionalnya untuk berkonsultasi dengan pimpinan dalam memecahkan masalah bersama dan memiliki motivasi kerja yang tinggi. Penulis mengangkat masalah penelitian yang berhubungan kecerdasan emosional dan iklim organisasi dengan motivasi kerja, khususnya pegawai peserta pendidikan dan pelatihan SAR (*Search And Rescue*) tingkat dasar di Basarnas.

Perubahan-perubahan emosional terjadi pada saat pegawai mengikuti Pendidikan Dan Pelatihan SAR (*Search And Rescue*) yang dihadapkan pada situasi penuh tekanan dan disiplin tinggi. Proses interaksi yang terjadi pada pegawai yakni yang lebih kuat mengungkapkan perasaannya mempengaruhi yang lebih pasif sehingga membuat kepekaan para pegawai lebih mudah dipicu. Para pegawai peserta Dikdas menyesuaikan diri dengan suasana hati

orang lain, atau dengan mudah dapat membawa orang lain berada di bawah pengaruh, pada tingkat emosional pergaulan para pegawai akan lebih lancar.

Faktor pendukung agar pegawai dapat bekerja dengan baik adalah lingkungan kerja yang menyenangkan, lingkungan yang menyenangkan dapat menciptakan suasana yang baik. Para pegawai tersebut dapat mengoptimalkan kemampuannya dalam bekerja dan dapat mendorong tingkat semangat kerja pegawai yang paling produktif bahkan menimbulkan rasa senang terhadap pekerjaannya.

Iklim organisasi mengenai karakter yang terjadi di lingkungan kerja yang dianggap mempengaruhi perilaku orang yang berada dalam lingkungan organisasi tersebut. Suatu organisasi tidak terlepas dari lingkungan yang mengelilinginya baik eksternal maupun internal yang salah satunya adalah iklim organisasi. Perlu diketahui bahwa setiap organisasi akan memiliki iklim organisasi yang berbeda. Keanekaragaman pekerjaan yang dirancang di dalam organisasi, atau sifat individu yang ada akan menggambarkan perbedaan tersebut. Semua organisasi tentu memiliki strategi dalam manajemen SDM. Iklim organisasi yang terbuka memacu pegawai untuk mengutarakan kepentingan dan ketidakpuasan tanpa adanya rasa takut akan tindakan balasan dan perhatian. Ketidakpuasan seperti itu dapat ditangani dengan cara yang positif dan bijaksana.

Manajemen sumber daya manusia harus lebih diperhatikan, oleh karena itu perlu adanya evaluasi dan pengetahuan lebih dari setiap pegawai agar semangat pegawai tersebut menjadi lebih baik lagi dan termotivasi dalam melakukan pekerjaan. Untuk itu perlu adanya fungsi pengawasan dan pengendalian dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia. Iklim organisasi penting untuk diciptakan karena merupakan persepsi seseorang tentang apa yang diberikan oleh organisasi dan dijadikan dasar bagi penentuan tingkah laku anggota selanjutnya.

Iklim ditentukan oleh seberapa baik anggota diarahkan, dibangun dan dihargai oleh organisasi. Memperhatikan kenyataan di atas maka diharapkan adalah pihak pengelola dan penanggung jawab Pendidikan Latihan Dasar agar dapat mengawasi dan mengendalikan semua lini organisasi yang telah dirancang dengan sebaik mungkin.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pemikiran tersebut di atas, maka peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Iklim Organisasi Dengan Motivasi Kerja Pegawai BASARNAS Peserta Pendidikan dan Pelatihan SAR (*Search And Rescue*) Tingkat Dasar Angkatan LXVII di Bogor Jawa Barat.

B. Identifikasi Masalah

1. Kecerdasan emosional berhubungan langsung dengan motivasi kerja pegawai.
2. Iklim organisasi berhubungan langsung dengan motivasi kerja pegawai.
3. Suasana dan lingkungan kerja yang mempengaruhi kualitas diri.
4. Kecerdasan emosional dalam hubungan motivasi kerja pada pegawai Basarnas peserta pendidikan dan pelatihan SAR (*Search And Rescue*) tingkat dasar.
5. Iklim organisasi dalam hubungan motivasi kerja pada pegawai Basarnas peserta pendidikan dan pelatihan SAR (*Search And Rescue*) tingkat dasar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, dalam hal ini penelitian dibatasi pada masalah iklim organisasi, kecerdasan emosional dan motivasi kerja pegawai peserta pendidikan dan pelatihan SAR (*Search And Rescue*) tingkat dasar di Basarnas dalam sebuah organisasi tenaga kerja kepada pegawai Peserta Pendidikan dan Pelatihan SAR (*Search And Rescue*) Tingkat Dasar di Basarnas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Motivasi Kerja Pegawai Basarnas Peserta Pendidikan Dan Pelatihan SAR (*Search And Rescue*) Tingkat Dasar Angkatan LXVII Di Bogor Jawa Barat?
2. Apakah terdapat hubungan antara Iklim Organisasi dengan Motivasi Kerja Pegawai Basarnas Peserta Pendidikan Dan Pelatihan SAR (*Search And Rescue*) Tingkat Dasar Angkatan LXVII Di Bogor Jawa Barat?
3. Apakah terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Iklim Organisasi secara bersama-sama Dengan Motivasi Kerja Pegawai Basarnas Peserta Pendidikan Dan Pelatihan SAR (*Search And Rescue*) Tingkat Dasar Angkatan LXVII Di Bogor Jawa Barat?

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pegawai, memberikan data ilmiah tentang motivasi kerja pegawai ditinjau dari kecerdasan emosional dan iklim organisasi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan yang bermakna dalam membangun suasana kerja.
2. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman sendiri dalam melakukan penelitian.
3. Bagi Lembaga, BASARNAS memberikan informasi bagi para pimpinan lembaga agar dapat menciptakan iklim organisasi yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasi kerja pegawai.
4. Bagi Universitas Negeri Jakarta, diharapkan mampu memberikan sumbangan ilmu keolahragaan sehingga melahirkan penelitian-penelitian yang baru.